

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Wirausaha merupakan kegiatan untuk meningkatkan nilai jual suatu produk dengan mengolah sumber daya yang dimiliki. Kegiatan wirausaha memiliki tujuan selain untuk meningkatkan nilai suatu barang tapi juga untuk meningkatkan perekonomian, baik perekonomian masyarakat maupun perekonomian negara. Dengan semakin bertumbuhnya geliat wirausaha suatu negara, mampu menciptakan kondisi dan iklim perekonomian yang kondusif (Makrifatul Ilmi, 2016).

Selama ini Indonesia masih mengalami keterlambatan perkembangan kewirausahaan. Jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong sedikit. Dibandingkan negara lain, rasio kewirausahaan Indonesia masih rendah, yakni hanya 3,47% dari total penduduk. Bandingkan dengan Singapura yang mencapai 8,76%. Sedangkan Malaysia dan Thailand sudah di atas 4,5%. Bahkan di negara maju rata-rata sudah 10-12% (Katadata, 2023). Peningkatan rasio kewirausahaan bertujuan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dalam Meningkatkan Jumlah Rasio kewirausahaan Presiden telah menerbitkan Perpres nomor 2 tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional untuk mendorong penumbuhan wirausaha hingga 2024 dapat tercapai jumlah ideal 3,95% dari total penduduk Indonesia (Katadata, 2023).

Saat ini, negara berupaya keras untuk menumbuhkan Semangat kewirausahaan pada seluruh masyarakat. Pemerintah mengeluarkan berbagai macam cara dan berbagai program kerja untuk melatih dan meningkatkan minat masyarakat khususnya anak muda untuk berwirausaha. Pemerintah melakukan pembinaan baik melalui instansi pemerintahan seperti kementerian, dinas dan instansi pemerintahan lain untuk mengadakan program pelatihan kewirausahaan atau melalui lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan mampu menjadi tempat yang efektif dalam melatih dan meningkatkan jiwa wirausaha. Lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia adalah pesantren. Pendidikan pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat luar biasa bagi masyarakat yang berada di sekitarnya, terutama dalam menawarkan solusi terbaik terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Citra pesantren sebagai penawar terhadap masalah yang dihadapi masyarakat secara terus menerus bergerak dinamis sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tradisi pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan, ilmu pengetahuan dan akhlak peserta didik, mulai menarik minat masyarakat di era sekarang ini untuk memasukkan anaknya ke pesantren. Berbagai inovasi yang lahir dari pesantren dan alumninya sebagai suatu perwujudan dalam mendidik generasi yang berguna bagi agama dan bangsa (Eka Damayanti, 2021).

Identifikasi tujuan lembaga pendidikan Islam mutlak diperlukan untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui komponen refleksi untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi terbentuknya karakter yang baik bagi siswa, di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa sering berperilaku rendah hati (rendah diri) dalam sikap, cinta tanah air terwujud dalam solidaritas yang kuat dalam menjalankan perintah

kyai, serta ilmu agama yang memadai sebagai syarat untuk mengisinya dan membekalinya menjadi pribadi yang bertakwa (Nurresa, 2021).

Dari segi pertumbuhan ekonomi pesantren-pesantren di Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar. Akan tetapi pemerintah maupun pesantren sendiri kurang memberi perhatian lebih terhadap potensi yang dimiliki oleh pesantren. Hal itu dikarenakan pemerintah hanya menganggap bahwa pesantren hanya sebagai lembaga pendidikan tradisional yang tidak mempunyai nilai strategis dalam bidang ekonomi. Selanjutnya dari pesantren sendiri berasumsi bahwa persoalan ekonomi merupakan persoalan duniawi dan bukan kepentingan yang bersifat utama bagi pondok pesantren, sehingga tidak perlu diberikan perhatian yang lebih (Nadzir, 2015).

Pesantren telah menjadi lembaga yang berkembang dengan pergeseran nilai yang cukup signifikan khususnya dalam pandangan dunia kerja. Pergeseran tersebut terjadi dimana dunia kerja yang mulanya dianggap tabu karna memiliki keterkaitan erat dengan unsur duniawi, mulai bergeser dan mulai dinilai oleh kalangan pesantren sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan (Ela Afiyanti, 2017). Dengan adanya hal itu, saat ini sudah banyak ditemui pondok pesantren yang memberikan keterampilan kerja atau wirausaha sebagai salah satu bekal yang harus dimiliki oleh kalangan santri.

Pondok Pesantren sekarang ini telah banyak melakukan perubahan hal itu disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan sistem pendidikan. Pesantren merupakan akar pendidikan kemandirian di Indonesia jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Demikian juga bisa dikatakan pesantren merupakan lembaga keagamaan yang sarat akan nilai dan tradisi luhur yang telah menjadi karakteristik pesantren pada hampir seluruh perjalanan sejarahnya. Secara potensial karakteristik tersebut memiliki peluang cukup besar untuk dijadikan dasar pijakan dalam rangka menyikapi globalisasi dan persoalan-persoalan lain yang menghadang pesantren, secara khusus, dan masyarakat luas (Rudy Haryanto, 2017)

Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu pengetahuan yang saat ini diajarkan oleh banyak pondok pesantren. Pengetahuan tersebut diberikan guna mempersiapkan santri agar mampu memiliki kemandirian secara ekonomi dengan jalan wirausaha. Selain itu, santri dituntut untuk mampu memberikan perubahan nyata terhadap lingkungan masyarakat dengan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran. Dalam upaya membuka lapangan kerja baru sangat diperlukan pelatihan kewirausahaan bagi beberapa komponen masyarakat. Padahal suatu pelatihan kewirausahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan pelatihan) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Saat ini pendidikan Indonesia memiliki tantangan dalam menciptakan generasi wirausahawan (Zaenal Afandi, 2019).

Salah satu program pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono adalah mengadakan Praktik Kerja Lapangan kewirausahaan. Praktik Kerja Lapangan adalah bentuk penyelenggaraan kegiatan

pendidikan dan pelatihan dengan bekerja secara langsung, secara sistematis dan terarah dengan supervisi yang kompeten. Praktik Kerja Lapangan dapat memberikan santri pengalaman kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam dunia kerja maupun berwirausaha. Praktik kerja lapangan yang dilaksanakan di pondok pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono diikuti oleh Santri.

Dengan menanamkan Motivasi Usaha pada santri di pondok pesantren dapat menumbuhkan Semangat kepada santri untuk melakukan usaha, Motivasi berasal dari kata motif yang merupakan suatu pengertian melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu (Gerungan, 2014). Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha merubah tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, juga merupakan suatu proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang yang pada hakekatnya merupakan orientasi suatu tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan (Geminaetal., 2016)

Selain faktor motivasi, juga dipengaruhi oleh adanya *entrepreneurship learning* atau pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai proses menggali potensi individu yang berkaitan semua aspek kewirausahaan melalui manajemen, implementasi kurikulum, pedagogi dan penilaian dalam satu lingkungan yang terstruktur (Ganefri dan Hendra Hidayat, 2017).

Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono merupakan salah satu pesantren di Sukowono yang mempunyai komitmen dalam pengembangan kewirausahaan bagi santrinya. Berdasarkan studi pendahuluan dapat diketahui adanya program kewirausahaan bagi para santri dan beberapa unit usaha yang tersebar di Sekitar Pondok Pesantren yang pengelolaannya melibatkan para santri. Dengan demikian Pondok pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono mempunyai peran yang besar dalam mencetak wirausaha muda mandiri dengan inovasi usaha kreatif dalam rangka menuju kemandirian ekonomi Umat baik pada saat masih di Pondok Pesantren maupun kelak ada di tengah-tengah masyarakat. Dari sinilah penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka mengetahui peran dan fungsi Pondok pesantren dalam mencetak wirausaha serta menumbuhkan usaha ekonomi kreatif menuju kemandirian ekonomi umat. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dan inspirasi bagi Pondok pesantren lainnya dalam mencetak wirausaha serta menumbuhkan usaha ekonomi kreatif menuju kemandirian ekonomi umat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana menumbuhkan semangat Wirausaha di kalangan santri Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pondok pesantren Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono menumbuhkan semangat wirausaha santrinya untuk menuju kemandirian ekonomi umat

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Pondok Pesantren**

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat membantu Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono agar menjadi lebih baik untuk menumbuhkan semangat wirausaha para santri.

### **2. Bagi Universitas**

Mampu menambah pengetahuan mengenai penumbuhan semangat minat wirausaha dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai peran pondok pesantren dalam menumbuhkan semangat wirausaha menuju kemandirian ekonomi umat di Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono.

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai Peran Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Wirausaha menuju Kemamdirian Ekonomi Umat. Selain itu juga merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.

